

## Hubungan Pengetahuan COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kunkun Mhamad Yusfar Syaifuro\*, Novita Kania

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bale Bandung, Indonesia

### Abstrak

Saat ini kasus COVID-19 mengalami peningkatan setiap harinya, berbagai usaha untuk mencegah penyebaran lebih lanjut telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan memberikan edukasi, edukasi sebagai langkah awal untuk membentuk perilaku yang dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik kuota dan purposive sampel. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan chi-square untuk menilai adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dari 30 responden hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang Baik yaitu sebanyak 24 orang (80%) dan sebagian besar berperilaku sangat baik dengan jumlah 21 responden (87,5%) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay dengan nilai p-value 0,0001. Penerapan perilaku pencegahan COVID-19 mampu membantu dalam pengendalian wabah COVID-19, dengan itu diharapkan kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, meningkatkan pengetahuannya mengenai COVID-19 serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; COVID-19; Perilaku; Pencegahan;

### Abstract

As COVID-19 cases increase every day, various efforts to prevent further spread have been carried out by the government, one of which is by providing education, education as a first step to form a behavior that can reduce the spread of COVID-19. The purpose of this study was to determine the relationship between COVID-19 knowledge and COVID-19 prevention behavior in the community in Manggung Harja Village, Ciparay District, Bandung Regency. This study uses quantitative design with a cross sectional approach. The total sample was 30 respondents with sampling using quota and purposive sample techniques. The data from the study were analyzed using chi-square to assess the relationship between knowledge and behavior. The results of this study showed that public knowledge about COVID-19 from 30 respondents almost all had good knowledge, namely 24 people (80%) and most of them behaved very well with a total of 21 respondents (87.5%) then it can be concluded that there is a significant relationship between COVID-19 knowledge and COVID-19 prevention behavior in the community in Manggung Harja Village, Ciparay District with a p-value of 0.0001. The implementation of COVID-19 prevention behaviors can help in controlling the COVID-19 outbreak, with that it is hoped that the community will continue to implement health protocols, increase their knowledge about COVID-19 and have a high awareness of COVID-19 prevention behaviors.

**Keywords:** Knowledge; COVID-19; Behavior; Prevention;

**Informasi Artikel** Submitted: 25 Juni Accepted: 10 Oktober 2022 Online Publish: 25 Oktober 2022

\* Corresponding Author

Email Address: [kmyusfar@unibba.ac.id](mailto:kmyusfar@unibba.ac.id)

## **Pendahuluan**

Masalah kesehatan dunia yang tengah menjadi sorotan saat ini dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian baik dari ilmuwan kesehatan juga masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona atau COVID-19. Corona Virus Disease - 19 atau yang lebih sering disebut dengan COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020 dalam (Purnamasari & Raharyani, 2020)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dinyatakan sebagai global pandemic oleh World Health Organization (WHO), dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) (Gannika & Sembiring, 2020)

Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020) sedangkan Pandemi sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di seluruh dunia dan sampai bulan Desember 2020 telah menginfeksi lebih dari 220 negara di dunia (WHO, 2020)

Berdasarkan data WHO tanggal 23 Maret 2021 jumlah kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 123.516.699 kasus dengan jumlah kematian 2.719.703 kasus. Negara yang paling banyak positif COVID-19 adalah Amerika Serikat dengan jumlah 30.654.603 kasus dengan jumlah kematian 548.171, kemudian pada urutan kedua yaitu Brazil dengan jumlah 11.998.223 kasus jumlah kematian 294.115 kasus, urutan ketiga yaitu India dengan jumlah 11.686.330 kasus jumlah kematian 160.200 kasus. (WHO, 2020)

Di Asia Tenggara sendiri Negara yang paling banyak positif COVID-19 adalah India, Indonesia berada di urutan kedua dengan jumlah 1.460.184 kasus dengan jumlah kematian 39.550 kasus (WHO, 2020). Di Indonesia jumlah kasus positif COVID-19 terbanyak yaitu Jakarta dengan jumlah 359.987 kasus dengan jumlah kematian 6.156 kasus. Jawa Barat berada pada posisi kedua kasus positif COVID-19 terbanyak dengan jumlah 238.613 kasus dengan jumlah kematian 2.858 kasus (Corona Virus Statistik Indonesia, 2020).

Di Kabupaten Bandung pada tanggal 15 Desember 2020 jumlah positif COVID-19 yaitu 10.501 kasus dengan jumlah kematian 215 kasus. Dikecamatan Ciparay terkonfirmasi jumlah 71 kasus (Pikobar Jawa Barat, 2020 ) Dalam mendukung pernyataan yang dikeluarkan oleh WHO mengenai pandemik global, Pemerintah Indonesia juga menyatakan wabah akibat COVID- 19 ini sebagai bencana nasional non alam. Untuk itu telah dilakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat, mulai dari tingkat Menteri sampai kepala daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota Madya (Zahrotunnimah, 2020)

Tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan menerapkan kebijakan membatasi aktifitas

## Hubungan Pengrtahuan COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah dilakukan di rumah juga. Kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini antara lain dengan melakukan penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi publik, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan *lockdown* (Yunus & Rezki, 2020)

Selain itu, pemerintah gencar mengingatkan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan diantaranya mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, penggunaan masker, olahraga, mengkonsumsi makanan bergizi, mengkosumsi vitamin, menjaga jarak sosial, menjaga jarak fisik, melakukan isolasi mandiri, kebersihan makanan, kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan (Kemenkes RI, 2020). Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat dan penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia sehingga untuk menekan kasus positif yang terus bertambah dengan salah satu cara yaitu melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Salah satu cara paling efektif untuk melakukan sosialisasi pencegahan COVID-19 yaitu melalui media baik media elektronik, maupun media sosial yang akan mudah ditangkap oleh masyarakat.

Hasil survei yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) media yang populer untuk informasi protokol kesehatan dan pentingnya upaya pencegahan COVID-19 adalah Media sosial 83,6%, Televisi 78,5%, Whatsapps 76,0%, Media online 66,1%, Poster/baiho 60,5%, pemerintah setempat 59,2%, tokoh masyarakat 40,7%, chat app lain 39,0 %, rumah ibadah 34,7%, surat kabar 31,8%, dan radio 24,8%. Media yang sering digunakan untuk sarana informasi yaitu Media Sosial, Televisi dan Whatsapp untuk responden survei memperoleh informasi mengenai protokol kesehatan dan pentingnya mencegah penyebaran COVID-19 (BPS).

Menurut hasil survei yang dilakukan AC Nielsen dan bekerjasama dengan UNICEF dilakukan survei pada 6 kota besar yang ada di Indonesia dengan jumlah 2000 responden, dengan mencoba menggali sikap masyarakat terkait praktik pencegahan terhadap COVID-19 pada kehidupan sehari-hari. Perilaku masyarakat terkait 3M yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa 31,5% dari seluruh responden melakukan perilaku 3M secara disiplin. 36% dari total jumlah responden melakukan dua dari perilaku 3M. Sementara 23,2% responden melakukan 1 dari perilaku 3M. Dan hanya 9,3% dari responden yang tidak melakukan kepatuhan terhadap 3M sama sekali. Jika dianalisa secara individual, menjaga perilaku jaga jarak (47%) lebih rendah dibandingkan dengan memakai masker (71%) dan mencuci tangan (72%). Untuk jaga jarak, terdapat aspek norma sosial yang berperan misalnya, merasa tidak enak jika menjauh dari orang lain, orang lain yang mendekat ke saya, atau berpikir bahwa semua orang juga tidak menjaga jarak (Konsultan UNICEF, 2020 dalam Covid19.go).

Hasil survei yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada 7-14 september 2020 menyatakan 2,08% dari responden mengaku bahwa tempat kerjanya tidak menerapkan protokol kesehatan sama sekali, 1,69% responden mengaku bahwa mall/plaza/tempat perbelanjaan yang dikunjunginya tidak menerapkan protokol kesehatan, 17,32% responden mengaku bahwa pasar tradisional/pedagang K5 yang dikunjunginya sama sekali tidak menerapkan protokol kesehatan, 5,78% responden mengaku bahwa tempat ibadah yang dikunjunginya tidak menerapkan protokol kesehatan sama sekali, 1,40% responden mengaku bahwa pelayanan publik yang dikunjunginya tidak menerapkan protokol kesehatan sama sekali. (Statistik, 2020)

Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan juga dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan sebanyak 17 persen masyarakat di Indonesia percaya diri tidak akan tertular virus corona (COVID-19) berdasarkan survei yang dilakukan sepanjang 7-14 september 2020.

Berdasarkan proyeksi BPS terkait jumlah penduduk Indonesia pada 2020 sebanyak 269,9 juta jiwa dan sekitar 45,8 juta jiwa penduduk Indonesia tidak percaya tidak akan tertular COVID-19. Sebanyak 94,8 persen perempuan lebih patuh menggunakan masker, laki-laki 88,5 persen. Untuk mencuci tangan, tingkat kepatuhan perempuan 80,01 persen, laki-laki 69,5 persen, dan menjaga jarak untuk perempuan 77,5 persen, laki-laki 68,7 persen. (Statistik, 2020)

Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020)

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2017). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap imbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Sari & Sholihah♦Atiqoh, 2020); (Notoatmodjo, 2012)

## Hubungan Pengetahuan COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman dkk terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Desmon 2020 juga mengatakan Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Hasil survei BPS menyatakan tidak adanya sanksi jika tidak menerapkan protokol kesehatan merupakan alasan yang banyak dipilih oleh responden. Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang berpendapat tidak ada sanksi menjadi alasan masyarakat untuk tidak menerapkan protokol kesehatan SD 25%, SMP 35%, SMA/SMK 43%, D I/II/III 55%, D IV/S1 59%, S2/S3 64%.

Masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan tidak menerapkan protokol kesehatan lainnya. Proses pertambahan pasien terkonfirmasi COVID-19 yang terus-menerus terjadi, fenomena masyarakat dengan pendidikan tinggi yang terkonfirmasi COVID-19 dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian studi korelasional dimana mengidentifikasi variabel-variabel yang ada pada satu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel yang lain yang ada pada satu objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara pengetahuan COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian ini dirancang operasional silang (cross sectional), artinya yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Manggung Harja Kec Ciparay Kabupaten Bandung dengan jumlah populasi 12.649 Jiwa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisa Univariate**

##### **Karakteristik responden berdasarkan usia**

Dalam karakteristik usia responden peneliti mengkategorikan umur <20 tahun, 20-30 tahun, >30 tahun Adapun karakteristik dari 30 responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	< 20 Tahun	0	0,0
2.	20-30 Tahun	30	100,0
3.	> 30 Tahun	0	0,0
<b>Total</b>		30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui usia responden seluruhnya berusia rentang 20-30 tahun (100%).

### Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Dalam karakteristik pendidikan responden peneliti mengkategorikan pendidikan dengan karakteristik SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Adapun karakteristik berdasarkan Pendidikan dari 30 responden yaitu:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Kelas	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	SD	0	0,0
2.	SMP	0	0,0
3.	SMA / SMK	13	43,3
4.	Perguruan Tinggi	17	56,7
<b>Total</b>		30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan SMA/SMK dengan perguruan tinggi menempati nilai dominan yaitu 56,7% untuk Perguruan Tinggi dan 43,3% untuk SMA/SMK, kedua jenis pendidikan tersebut memiliki nilai yang berimbang namun jenis pendidikan Perguruan Tinggi 13,4% lebih tinggi di banding SMA/SMK.

### Karakteristik responden berdasarkan Status Pekerjaan

Dalam karakteristik status pekerjaan responden peneliti mengkategorikan status pekerjaan dengan karakteristik bekerja dan tidak bekerja. Adapun karakteristik berdasarkan Status pekerjaan dari 30 responden yaitu:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

No	Kelas	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	0	0,0
2.	Bekerja	30	100,0
<b>Total</b>		30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui status pekerjaan responden seluruhnya bekerja sebanyak 30 responden (100%).

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang COVID-19

# Hubungan Pengetahuan COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

## 1. Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan Tentang COVID-19

Pengetahuan tentang COVID-19 dalam penelitian ini terdapat tiga kategori, diantaranya baik, cukup, dan kurang.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 26 pernyataan adalah 780. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 671 atau 86% dari skor ideal yaitu 780. Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui secara keseluruhan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang diukur dengan pengertian COVID-19, tanda dan gejala COVID-19, Penyebab COVID-19, cara penularan COVID-19 dan Pencegahan COVID-19 yang mempengaruhi, penatalaksanaan dan pencegahan, jika masyarakat memperlihatkan nilai skor sebesar 671 yang berarti variabel pengetahuan tentang COVID-19 dapat diinterpretasikan masuk ke dalam kategori Baik, hal ini merupakan hasil tanggapan dari responden yang memberikan tanggapan positif terhadap setiap pernyataan.

Sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung pada umumnya termasuk dalam kategori Baik.

## 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Tentang COVID-19

Pengetahuan tentang COVID-19 dalam penelitian ini terdapat 3 kategori diantaranya baik, cukup, dan kurang. Berikut hasil distribusi frekuensi pengetahuan tentang skabies dari 30 responden sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Tentang COVID-19**

No	Kategori	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	Baik	24	80,0
2.	Cukup	4	13,3
3.	Kurang	2	6,7
<b>Total</b>		30	100,0

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dari 30 responden hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang Baik yaitu sebanyak 24 orang (80%) dan sebagian kecil masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 2 santri (6,7%).

## Distriusi Frekuensi Perilaku Pencegahan COVID-19

### 1. Distriusi Frekuensi Kuesioner Perilaku Pencegahan COVID-19

Perilaku pencegahan COVID-19 dalam penelitian ini terdapat empat kategori, diantaranya Sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 24 pernyataan adalah 2880. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 2192 atau 76% dari skor ideal yaitu 2880. Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui secara keseluruhan perilaku pencegahan COVID-19 yang diukur dengan perilaku sehubungan dengan perilaku mencuci tangan, perilaku penggunaan handsanitizer, perilaku penggunaan masker, perilaku dalam mengkonsumsi makanan bergizi dan mengkonsumsi vitamin, perilaku menjaga jarak sosial, perilaku menjaga jarak fisik, perilaku melakukan isolasi mandiri, perilaku menjaga kebersihan makanan, perilaku menjaga kebersihan diri sendiri dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan pada masyarakat memperlihatkan nilai skor sebesar 2192 yang berarti variabel perilaku pencegahan COVID-19 dapat diinterpretasikan masuk ke dalam kategori sangat baik.

## 2. Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Pencegahan COVID-19

Perilaku pencegahan COVID-19 dalam penelitian ini terdapat 4 kategori diantaranya Sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berikut hasil distribusi frekuensi perilaku kesehatan lingkungan pada masyarakat dari 30 responden sebagai berikut :

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Pencegahan COVID-19**

No	Kategori	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	21	70,0
2.	Baik	3	10,0
3.	Cukup	6	20,0
4.	Kurang	0	0,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa perilaku pencegahan COVID-19 sebagian besar berperilaku sangat baik dengan jumlah 21 responden (70,0%), sebagian kecil memiliki perilaku yang baik dengan jumlah 3 responden (10,0%) dan sebagian lainnya memiliki perilaku yang cukup dengan jumlah 6 responden (20,0%).

### **Analisa Bevariate**

Peneliti menggunakan analisa data dengan Koefisien *Pearson Chi-Square*( $X^2$ ). Hipotesis penelitian Signifikasi (nilai  $\alpha$ ) sebesar 95%. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**

Hubungan Pengetahuan COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

**Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19**

Pengetahuan Tentang COVID-19	Perilaku Pencegahan COVID-19								Total $\Sigma$	Total %
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Baik	21	87,5	3	12,5	0	0,0	0	0,0	24	100
Cukup	0	0,0	0	0,0	4	100	0	0,0	4	100
Kurang	0	0,0	0	0,0	2	100	0	0,0	2	100
Total	21		3		6		0			

$\rho = 0,0001$   $X^2 = 30,000$  Kontingensi Koefisien = 0,707

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang COVID-19 yang baik cenderung mempunyai perilaku yang sangat baik dalam perilaku pencegahan COVID-19 sebanyak 21 responden dengan nilai persentase (87,5%), responden dengan pengetahuan yang baik mempunyai perilaku pencegahan yang baik sebanyak 3 responden dengan nilai persentase (12,5%) responden dengan pengetahuan yang cukup tentang COVID-19 cenderung mempunyai perilaku yang cukup dalam perilaku pencegahan COVID-19 sebanyak 4 responden dengan nilai persentase (100,0%) dan responden dengan pengetahuan yang kurang tentang COVID-19 cenderung mempunyai perilaku yang cukup dalam perilaku pencegahan COVID-19 sebanyak 2 responden dengan nilai persentase (100%).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan COVID-19**

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	30,000 <sup>a</sup>	4	,000
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

Symmetric Measures		
	Value	Approximate Significance
Contingency Coefficient	,707	,000
N of Valid Cases	30	

Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 25.0

Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan hasil  $p$ -value 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $\rho=0,0001 < \alpha= 0,05$ ) dan didapatkan nilai  $X^2$  hitung 30,000 ( $\alpha=0,05$  dan  $X^2$  tabel 9,488). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\rho < 0,05$  dan  $X^2$  Hitung  $> X^2$  tabel ( $30,000 > 9,488$ ), maka kolerasi antara variabel pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, artinya secara statistik bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan perilaku pencegahan COVID-19. Berdasarkan tabel *Symetric Measure* didapatkan hasil *Contingency Ciefficient* 0,707 berada diantara (0,60-0,799).

Hal ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 memiliki tingkat hubungan yang kuat. Dan memiliki hubungan yang positif atau searah artinya semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 maka akan semakin tinggi (positif) perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan hasil  $p$ -value 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $\rho=0,0001 < \alpha= 0,05$ ) dan didapatkan nilai  $X^2$  hitung 30,000 ( $\alpha=0,05$  dan  $X^2$  tabel 9,488). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\rho < 0,05$  dan  $X^2$  Hitung  $> X^2$  tabel ( $30,000 > 9,488$ ), maka kolerasi antara variabel pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, artinya secara statistik bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan perilaku pencegahan COVID-19. Berdasarkan tabel *Symetric Measure* didapatkan hasil *Contingency Ciefficient* 0,707 berada diantara (0,60-0,799). Hal ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 memiliki tingkat hubungan yang kuat. Dan memiliki hubungan yang positif atau searah artinya semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 maka akan semakin tinggi (positif) perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

## Hubungan Pengrtahuan COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Purnamasari & Raharyani, 2020) menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 dengan p-value 0,047.

Menurut Notoadmojo (Notoatmodjo, 2012), Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Budiharto, 2010 dalam (Anita, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Yuliasuti, Novita, & Narsih, 2014) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2019). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan (Donsu, 2019). Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Prihantana, (Prihantana & Wahyuningsih, 2016) bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang

memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et al., 2020)

### **Kesimpulan**

Gambaran pengetahuan tentang COVID-19 menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dari 30 responden hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang Baik yaitu sebanyak 24 orang (80%). Gambaran perilaku pencegahan COVID-19 sebagian besar berperilaku sangat baik dengan jumlah 21 responden (87,5%)

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Desa Manggung Harja Kec Ciparay dengan nilai p-value 0,0001

### **Bibliografi**

- Anita, Rita. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Manajemen Kebersihan Mulut pada Pasien Kanker Nasofaring dengan Radiasi Eksterna di Instalasi Radioterapi Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta*. Universitas Binawan.
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2017). *Psikologi Keperawatan; Aspek-aspek Psikologi*.
- Gannika, Lenny, & Sembiring, Erika Emnina. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan coronavirus disease (COVID-19) pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- Mona, Nailul. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI)*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Nursalam, NIDN. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Prihantana, Anna Silvia, & Wahyuningsih, Sri Saptuti. (2016). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 2(1), 46–52.
- Purnamasari, Ika, & Raharyani, Anisa Ell. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal*

Hubungan Pengrtahuan COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19  
Pada Masyarakat di Desa Manggung Harja Kecamatan Ciparay Kabupaten  
Bandung

*Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.

Sari, Devi Pramita, & Sholihah♦Atiqoh, Nabila. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.

Statistik, Badan Pusat. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 (7-14 September 2020). *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 BPS RI*, 19.

WHO, W. H. O. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. WHO.

Yanti, Budi, Mulyadi, Eko, Wahiduddin, Wahiduddin, Novika, Revi Gama Hatta, Arina, Yuliana Mahdiyah Da♦at, Martani, Natalia Sri, & Nawan, Nawan. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Indonesian Journal of Health Administration (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)*, 8, 4–14.

Yuliasuti, Christina, Novita, Nur Wachida, & Narsih, Siti. (2014). Tingkat pengetahuan tb paru mempengaruhi penggunaan masker pada penderita tb paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, 7(2), 122–137.

Yunus, Nur Rohim, & Rezki, Annissa. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus COVID-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.

Zahrotunnimah, Zahrotunnimah. (2020). Langkah taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran virus Corona COVID-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260.